

PERAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI SD Unggulan AISYIYAH BANTUL

ROLE OF THREE EDUCATION CENTER IN STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION PROGRAM (PPK) AT SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL

Fitriana Pristi Sari Dewi

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

fitriaprst@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran tri pusat pendidikan dalam program PPK di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian: (1) Peran tri pusat pendidikan: penyusun dan pengontrol pelaksanaan program, teladan karakter siswa, evaluasi keterlaksanaan program, pemberi kritik dan saran dalam proses penyusunan program, pembentuk dan pengontrol karakter anak. (2) Program PPK yaitu Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, Integritas, proses penyusunan program melalui pertemuan rutin tahun ajaran baru dihadiri tenaga pendidik, wali murid, dan masyarakat. (3) Faktor pendukung yaitu dukungan dan pantauan karakter siswa dari berbagai pihak, sarana prasarana mencukupi, orang tua kooperatif, komunikasi antar guru cukup baik. Faktor penghambatnya guru masih menitikberatkan nilai akademik, jam kerja guru terbagi-bagi, *gadget* mengganggu perkembangan karakter anak, banyak informasi dari luar tidak difilter oleh orang tua, belum maksimalnya sarana prasarana dan kegiatan di masyarakat.

Kata Kunci: Peran Tri Pusat Pendidikan, Penerapan Program, PPK

Abstract

This study aims to describe role of three education center in strengthening character education program at SD Unggulan Aisyiyah Bantul. This research a qualitative descriptive. Data analysis techniques use data condensation steps, data display, and verifying conclusions. The validity measured in this research by using source triangulation. The results of the study: (1) Role of Tri Education Center: the author and controller of the program, the example of the student character, evaluation of program implementation, critics and suggestions in the process of drafting the program, forming and controlling the child's character. (2) The PPK program is religious, nationalism, independent, mutual cooperation, integrity, the process of drafting the program through regular meetings of the new school year attended by educators, parents, and society. (3) Supporting factors are the support and monitoring of the character of students from various parties, adequate infrastructure facilities, parents cooperative, communication between teachers is good enough. A factor in the avoidance of the teachers still prioritize academic values, teachers working hours divided, gadgets interfere with the development of children's character, much information from the outside is not filtered by the elderly, not maximal infrastructure and activities in community.

Keywords: Role of Three Education Centers, Implementing of Programs, PPK

PENDAHULUAN

Pendidikan yang seharusnya melahirkan pribadi yang memiliki pengendalian diri, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia mulai terkikis dikarenakan dampak globalisasi. Globalisasi membawa pengaruh yang baik dan buruk bagi pelajar, salah satu pengaruh buruk yang sering muncul yaitu kemerosotan moral, kemerosotan moral adalah topik yang sering diperbincangkan. Dampak dari kemerosotan moral adalah perilaku yang menunjukkan rendahnya nilai pendidikan karakter siswa, penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dirasa masih kurang dan belum memberikan dampak yang signifikan.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagaimana dimuat dalam *Radioasutralia.net.au* yang dikutip oleh Mami Hajaroh dkk (2017: 11-12) mencatat bahwa tahun 2012 telah terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap anak hingga lebih dari 10% di sekolah. Kekerasan yang dilaporkan ini terjadi di sekolah, kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah dapat dilakukan oleh guru maupun antar siswa dalam berbagai bentuk dan jenis. Kasus kekerasan itu terjadi merata hampir di seluruh wilayah di Indonesia. KPAI melakukan survei di 9 Provinsi terhadap lebih dari 1000 orang siswa dan siswi, baik ditingkat SD, SMP/MTs, maupun SMA/MA.

Hasil survei menunjukkan bahwa 87,6% siswa mengaku pernah mengalami tindak kekerasan, baik kekerasan fisik maupun psikis, seperti dijewer, dipukul, dibentak, dihina, serta diberi stigma negatif hingga dilukai dengan benda tajam. Sebaliknya juga cukup mengejutkan, sebanyak 78.3% anak mengaku pernah

melakukan tindak kekerasan dari bentuk yang ringan sampai yang berat.

Peraturan Pemerintah yang terbaru mengenai pendidikan karakter adalah Program Penguatan Pendidikan Karakter, Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang PPK menyebutkan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab”.

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai inti dari pendidikan nasional, sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud (2017: 2) mengemukakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah “Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM)”.

Dari beberapa kasus yang sudah dipaparkan diatas, saat ini pemerintah sedang berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada dengan menetapkan Kurikulum 2013. Adapun salah satu sekolah yang sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter dengan sistem Kurikulum 2013 adalah SD Unggulan Aisyiyah Bantul. SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah sekolah yang

memberikan perhatian lebih terhadap penerapan PPK kepada para siswa, hal ini dapat dilihat dari visi misi sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai salah satu yang diharapkan dari lulusan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada peran tri pusat pendidikan dalam program PPK yang dilaksanakan oleh SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Hal ini diperlukan agar penerapan program PPK lebih maksimal sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi dengan melibatkan peran tri pusat pendidikan di dalamnya.

Jones dalam Rohman (2009: 101-102) menyatakan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Hasibuan (2006: 72) juga mengemukakan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Muhaimin dkk (2009: 349) mengemukakan bahwa program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Pendidikan Karakter menurut Fitriatunnisa (2015: 103) adalah segala upaya yang dilakukan guru sebagai suatu sistem

penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan dengan lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah) yang diwujudkan dalam sikap, perkataan, tingkah laku yang positif.

Sementara itu Frye dalam Marzuki (2012: 23) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaianya dalam bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).

Zubaedi (2011: 178-182) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yaitu: (1) Insting (Naluri) merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya.

(2) Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

(3) Keturunan memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Peranan keturunan, sekalipun tidak

mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah.

(4) Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Sriwilujeng (2017: 4) mengemukakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.

Kemendikbud (2017: 17) mengemukakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah “Program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan melibatkan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM)”. Maka dari itu diperlukan dukungan atau keterlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama diantaranya yaitu; religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.

Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan provinsi/kabupaten/kota memegang peranan yang penting dalam membina, mendampingi, dan mengarahkan satuan pendidikan dalam pelaksanaan PPK. Kepala Sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan bertanggung jawab mengkoordinasikan dan memaksimalkan potensi dan sumber daya

pendidikan untuk melaksanakan PPK (Kemendikbud, 2017: 19).

Gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional (Kemendikbud, 2017: 14). Terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu: Pertama, Struktur Progam, antara lain jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, penguatan kapasitas guru.

Kedua, Struktur Kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga, Struktur Kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter dari Ki Hadjar Dewantara (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

- a) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan melibatkan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan,

peserta didik, masyarakat, dan lingkungan kerja dalam mengimplementasikan PPK.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan nilai karakter sebagai pondasi yang paling mendasar. Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab”.

Definisi peran menurut Soekanto (2002: 243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan atau posisi tersebut.

Tri pusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tri pusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan, ini meliputi “pendidikan

di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan atau sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat atau pemuda”. Tri pusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tirtarahadja (2008: 162) mengemukakan manusia selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan tersebut sering dikatakan sebagai tri pusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Konsep tri pusat pendidikan merupakan tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting bagi peserta didik, yaitu alam atau lingkungan keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda (Mami Hajaroh dkk, 2017: 129).

Sementara itu Sriwilujeng (2017: 76) mengemukakan bahwa PPK niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawa sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan membuat proses implementasi PPK menjadi kian efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 6) adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian dekriptif

menurut Darmadi (2014: 184) yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan yang ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang beralamat di Jln. Wakhid Hasyim No. 60, Palbapang, Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah tersebut menerapkan sistem *Full Day Scholl* dan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter yang diamanatkan oleh pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada semester genap dengan alokasi waktu pada bulan April-Juni 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dari sasaran penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah situasi atau kondisi dan interaksi sosial yang menggambarkan pelaksanaan program PPK di SD Unggulan Aisyiyah Bantul serta peran Tri Pusat Pendidikan dalam pelaksanaan program PPK.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer (data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles,

Hubermans dan Saldana (2014: 12) mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam data kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program PPK yang dilaksanakan Oleh SD Unggulan Aisyiyah Bantul meliputi:

- (1) Program Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius, antara lain: Sebelum dan sesudah pelajaran guru dan peserta didik berdoa bersama dengan dipimpin oleh peserta didik secara bergantian, membiasakan 10 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Supel, Simpati, Syukur, Sprotif, Syar'i), Sholat fardhu dan sholat sunah berjamaah setiap hari, Infaq dan Shodaqoh, Hafalan surat juz 30 atau juz'amma, dan doa sehari-hari, Memperingati hari besar agama Islam, Pesantren Kilat dan buka bersama, serta kegiatan AMT (Achievement Motivation Training).
- (2) Kegiatan Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme, antara lain: Upacara bendera dan Upacara peringatan Hari Besar Nasional, Mengenakan Pakaian Adat, *Market Day*.
- (3) Kegiatan Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri, antara lain: Literasi (membaca buku non pelajaran), membuat majalah dinding, serta membuat buku karya siswa, Pemeriksaan Kebersihan Badan dan Kegiatan Dokter Kecil, Mengikuti Ekstrakurikuler yang di programkan Sekolah.

(4) Kegiatan Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong, antara lain: Kerja Bakti dan Piket Kebersihan, Gerakan Hemat Penggunaan Sumber Daya Sekolah (air, listrik, telepon, dan lain-lain), Gerakan Kepedulian Kepada Sesama (menjenguk teman sakit, takziah, saling menolong), Senam Bersama.

(5) Kegiatan pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter Integritas, antara lain: Tiba di sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas tepat waktu sesuai dengan ketentuan, Bersalaman serta cium tangan dengan guru dan karyawan, Pembiasaan meletakkan barang di tempat yang telah ditentukan.

Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan SD Unggulan Aisyiyah Bantul:

(1) Peran Keluarga memberikan masukan atau kritikan kepada sekolah terkait program PPK yang akan dilaksanakan, kemudian membentuk, membimbing, mengontrol atau memonitor segala tingkah laku peserta didik selama ia berada di rumah maupun di masyarakat. Kemudian sekolah dan orang tua juga memanfaatkan media komunikasi Grup *Whatsapp* yang mereka buat yang bertujuan untuk *sharing* atau menyampaikan informasi terkait perkembangan anak ketika di luar lingkungan sekolah.

(2) Peran Sekolah memonitor siswa setiap hari, memonitor kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan maupun tidak dilaksanakan lalu berkomunikasi dengan para guru atau orang tua, kemudian mengadakan evaluasi melalui Pertemuan Rutin atau Rapat Koordinasi dengan para guru dan karyawan. Selain itu sekolah juga memantau perkembangan karakter siswa melalui Grup *Whatsapp* yang dibuat oleh wali kelas, Grup

Whatsapp beranggotakan guru wali kelas dan wali murid. Selain pemantauan dari Grup *Whatsapp*, sekolah juga mempunyai buku pemantau siswa yang berisi kegiatan pembiasaan dan kegiatan ibadah siswa yang dilakukan setiap hari.

(3) Peran Masyarakat memberi kritik dan saran kepada sekolah terkait program PPK yang dilaksanakan, mengontrol karakter siswa ketika berada di luar sekolah. Masyarakat juga mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang diselenggarakan, meliputi kegiatan Dusun, kegiatan Karang Taruna, dan berbagai kegiatan yang lain.

Faktor Pendukung dalam penerapan program PPK di SD Unggulan Aisyiyah Bantul yaitu dukungan dan pantauan karakter anak dari Pengurus Yayasan dan Kepala Sekolah, dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan program PPK, Sumber Daya Manusia yang mencukupi, sarana dan prasarana yang mencukupi, orang tua yang kooperatif dalam memantau karakter anak, omunikasi antar guru yang cukup baik.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu beberapa guru masih menitik beratkan nilai akademik sedangkan PPK di nomor duakan, guru mempunyai jam kerja yang terbagi-bagi, antara lain; mengajar di kelas, mengajar ekstra kulikuler, dan juga kesibukan yang lain, *gadget* (alat komunikasi) yang terlalu sering digunakan mengganggu perkembangan karakter siswa, pertemuan anak dengan orang tua yang singkat mempengaruhi perkembangan karakter anak, banyaknya informasi dari luar yang masuk ke anak yang tidak di filter oleh orang tua, belum

maksimalnya sarana prasarana dan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Pembahasan

Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

SD Unggulan Aisyiyah Bantul merealisasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang disusun dalam Kurikulum Sekolah kemudian dijabarkan melalui berbagai program sekolah diantaranya yaitu program rutin dan program insidental, yang kemudian dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang terbagi ke dalam 5 nilai karakter utama PPK (Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas).

Kegiatan tersebut antara lain; *yang pertama*, kegiatan yang mempunyai nilai karakter religious antara lain; pembiasaan nilai 10 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Supel, Simpati, Syukur, Sportif, Syar’i), hafalan surat 30 juz / juz’amma, hadist dan do’a sehari-hari, sholat berjamaah (Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, Sholat Jum’at).

Dalam hal ini SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang berpredikat sebagai sekolah Islami maka nilai karakter religious bersifat penting

untuk ditanamkan sejak dini, kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan sholat berjamaah tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, serta menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT.

Selain itu peserta didik dapat berperilaku sesuai syariat Islam yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, dapat menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Yang kedua adalah kegiatan yang mempunyai nilai karakter nasionalisme antara lain; upacara bendera, mengenakan pakaian adat, *market day*. SD Unggulan Aisyiyah Bantul melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari peringatan Nasional lainnya dimaksudkan agar siswa sejak dini mempunyai karakter nasionalis dan cinta tanah air. Ketika pengibaran bendera Merah Putih diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia Raya diharapkan siswa dapat menyanyikan dengan khidmat serta menghayati nilai yang terkandung.

Dalam kegiatan mengenakan pakaian adat pada hari tertentu, SD Unggulan Aisyiyah Bantul melatih peserta didik untuk memiliki sikap bangga terhadap budaya daerah, memiliki rasa cinta terhadap hasil karya seni sastra, serta dapat melestarikan kebudayaan daerah dengan mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.

Yang ketiga adalah kegiatan yang mempunyai nilai karakter mandiri antara lain; buku karya siswa, dokter kecil, pembinaan

Olimpiade Matematika dan IPA. SD Unggulan Aisyiyah Bantul mengharapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri sejak dini, serta dapat mengekspresikan dirinya melalui karya-karya dalam bentuk cerpen atau puisi melalui Buku Karya Siswa, dengan begitu peserta didik dapat membuat karya-karya yang kreatif dan berkembang sesuai minat dan bakatnya.

Yang keempat adalah kegiatan yang mempunyai nilai karakter gotong royong, antara lain; kerja bakti, gerakan kepedulian sesama, senam bersama. Dalam kegiatan kerja bakti dan senam bersama yang dilakukan oleh SD Unggulan Aisyiyah Bantul, peserta didik diharapkan mempunyai sifat tolong menolong dan dapat bekerja sama sejak dini, guru menghimbau peserta didik agar senantiasa menjaga lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, serta hidup sehat dengan kegiatan senam bersama yang dilakukan setiap hari Jum'at agar peserta didik mempunyai badan yang sehat dan tidak mudah terserang penyakit.

Dalam kegiatan gerakan kepedulian bersama peserta didik dilatih untuk mempunyai rasa peduli dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, guru mengajak peserta didik menjenguk teman yang sakit serta mendoakan kesembuhannya, selain itu guru mengajak peserta didik berinfak untuk menolong korban bencana. Dengan begitu peserta didik memiliki rasa empati dan paham bahwa dalam kehidupan harus saling membantu. *Yang kelima atau terakhir* adalah kegiatan yang mempunyai nilai karakter integritas antara lain; tiba di sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu sesuai ketentuan, meletakkan

barang sesuai dengan tempatnya, berperilaku dan bertutur kata sopan santun, tertib dan rapi. SD Unggulan Aisyiyah Bantul melatih peserta didik untuk melaksanakan semua kegiatan sekolah dengan tepat waktu, dengan tujuan agar peserta didik selalu menghargai waktu dan kepentingan setiap orang. Contohnya ketika mengerjakan tugas tepat waktu sesuai ketentuan, peserta didik memahami bahwa ia harus disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan pembiasaan meletakkan barang-barang sesuai tempatnya, peserta didik diajarkan untuk bersifat rapi, guru memberi contoh kemudian peserta didik mengikuti yang dicontohkan oleh guru, dengan begitu peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program PPK, SD Unggulan Aisyiyah Bantul terlebih dahulu melakukan proses sosialisasi penyusunan program. Proses sosialisasi tersebut dilaksanakan ketika SD Unggulan Aisyiyah Bantul mengadakan pertemuan rutin pada setiap pergantian tahun ajaran baru yang dihadiri oleh guru, karyawan, orang tua atau wali murid, komite sekolah, serta masyarakat sekitar. Sekolah menyampaikan program atau kegiatan PPK yang akan dilaksanakan, kemudian dijabarkan secara detail kegiatan tersebut. Setelah itu wali murid, masyarakat, serta komite sekolah akan menyampaikan gagasan mereka. Mereka akan memberikan kritik dan saran yang membangun bagi sekolah. Selain itu, sosialisasi program PPK kepada guru juga dilakukan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) dan FGD (Forum Grup Diskusi).

Peran tri pusat pendidikan dalam penerapan pendidikan karakter menurut Megawangi (Ikhwatun, 2008: 34) ialah tri pusat pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan akhlak. *Akhlaqul Karimah* akan terbentuk apabila didukung dengan lingkungan yang baik dengan memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari.

Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peran kunci dalam proses pendidikan. Anggota keluarga berperan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak. Hal ini bertujuan agar anak di masa dewasanya nanti mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan memiliki jiwa kepribadian bertanggung jawab. Daradjat (2011: 66) mengemukakan dalam keluarga pendidikan berlangsung dengan sendirinya dengan tatanan yang berlaku di dalamnya, tanpa harus diumumkan dan dituliskan terlebih dahulu serta kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti atau akhlak setiap manusia.

Keluarga mengontrol kegiatan siswa di sekolah, di rumah, atau di masyarakat. Orang tua senantiasa memberikan nilai-nilai karakter kepada anak melalui kegiatan yang dilakukan oleh anak, contohnya ketika orang tua meminta bantuan anak untuk membantu pekerjaan rumah, orang tua menemani mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, mengulang pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan sehari-hari orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, misalnya ketika adzan orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah di Masjid maupun di rumah, pada sore hari orang tua menghimbau dan

mengantarkan anak berangkat TPA ke Masjid terdekat.

Sekolah adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendewasakan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dengan pengajaran yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan dan berperan untuk pembelajaran serta pengajaran. Selain itu pendidikan juga mengandung “ajaran-ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari al-Qur’an dan As Sunnah” (Tim Dosen UIN Malang, 1996: 1)

Seluruh elemen sekolah berpartisipasi dalam penerapan program PPK, mulai dari merancang program PPK ke dalam Kurikulum Sekolah dan Sylabus Pembelajaran, memonitor atau mengontrol kegiatan pembiasaan yang wajib dilakukan peserta didik setiap hari. Sekolah juga memegang peranan penting dalam pemantauan karakter siswa. Pemantauan karakter siswa melalui Grup *Whatsapp* yang dibuat oleh guru, di dalam grup *Whatsapp* beranggotakan wali murid siswa, pembuatan Grup *Whatsapp* dimaksudkan untuk memantau perkembangan siswa setiap hari dengan meng-*upload* kegiatan yang dilakukan siswa ketika berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, selain itu Grup *Whatsapp* juga berguna untuk sharing antar guru dan wali murid terkait berbagai permasalahan karakter siswa.

Selain pemantauan dari Grup *Whatsapp*, sekolah juga mempunyai buku pemantau siswa. Buku pemantau siswa dibuat oleh sekolah dengan maksud agar dapat memantau ibadah dan pembiasaan siswa setiap hari, buku pemantau siswa dimiliki oleh guru dan wali murid, dalam buku pemantau siswa berisi kegiatan ibadah dan

kegiatan pembiasaan siswa, jika siswa melaksanakan ibadah dan pembiasaan sehari-hari akan ditulis oleh guru atau wali murid dengan skor yang sudah ditentukan.

Sekolah juga menerima kritik dan saran dari orang tua dan masyarakat sekitar, kritik dan saran tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki program PPK, kemudian sekolah juga melakukan pertemuan rutin antar guru dan wali murid guna mengetahui perkembangan atau hasil program PPK yang dilakukan, serta melakukan evaluasi rutin dan tahunan untuk memperbaiki dan memaksimalkan program PPK yang sudah dilakukan.

Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk, dan manusia berada dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi dalam masyarakat (Indrakusuma, 1973: 112). Daradjat (2014: 45) mengemukakan pendidikan masyarakat terjadi ketika lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan formal atau sekolah. Pendidikan masyarakat terjadi secara tidak langsung, dalam arti anak mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan didalam masyarakat. Peran masyarakat dalam program PPK yaitu menyediakan berbagai sumber belajar, anak diajarkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, contohnya ketika ada kegiatan dari Remaja Masjid anak-anak selalu aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu ketika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh pemuda atau Karang Taruna, anak-anak diminta

untuk membantu supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Selain itu masyarakat juga berperan dalam memberikan kritik dan saran kepada SD Unggulan Aisyiyah Bantul untuk kelancaran program PPK yang dilaksanakan, kritik dan saran tersebut terkait dengan tata tertib, kegiatan pembiasaan setiap hari, serta perilaku yang dilakukan anak ketika berada diluar sekolah. Kritik dan saran dari masyarakat disampaikan ketika sekolah menyelenggarakan evaluasi tahunan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Program PPK SD Unggulan Aisyiyah Bantul, faktor pendukungnya adalah: adanya dukungan dan pantauan karakter siswa dari Pengurus Yayasan dan Kepala Sekolah serta jajarannya, kemudian dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan program PPK. Faktor pendukung lainnya adalah sumber daya manusia yang mencukupi, sarana dan prasarana yang mencukupi. Selain itu juga orang tua yang kooperatif dalam memantau karakter anak, serta komunikasi antar guru yang cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: beberapa guru masih menitik beratkan nilai akademik sedangkan nilai PPK di nomor duakan, guru mempunyai jam kerja yang terbagi-bagi (mengajar di kelas, mengajar ekstrakurikuler, dan kegiatan yang lain). Kemudian *gadget* juga menjadi faktor penghambat dikarenakan terlalu sering digunakan dapat mengganggu perkembangan karakter siswa, pertemuan anak dengan orang tua yang singkat mempengaruhi perkembangan karakter anak, dalam hal ini terdapat kaitan dengan pembiasaan anak dalam

sehari-hari, jika pembiasaannya buruk maka karakter di sekolah pun juga mengikuti, banyaknya informasi dari luar yang masuk ke anak yang tidak di filter oleh orang tua, serta belum maksimalnya sarana prasarana dan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan program PPK mengacu pada Kurikulum 2013 yang dijabarkan dalam Silabus seluruh mata pelajaran kemudian diterapkan melalui berbagai program sekolah diantaranya yaitu program rutin, program mingguan, serta program insidental melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang terbagi ke dalam 5 nilai karakter utama PPK (Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas). Adapun nilai karakter yang menonjol di SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah nilai karakter religius, dikarenakan sekolah ini berpredikat sebagai sekolah Islami. Proses penyusunan program PPK yang dilaksanakan oleh SD Unggulan Aisyiyah Bantul melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan setiap tahun ajaran baru, dihadiri oleh guru, komite sekolah, wali murid dan masyarakat.

Peran tri pusat pendidikan dalam program PPK di SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah berjalan secara optimal, dapat dilihat dari peran dari keluarga atau orang tua, peran sekolah, serta peran masyarakat dalam setiap harinya: orang tua berperan sebagai pemberi kritik dan saran pada saat sosialisasi penyusunan program PPK yang akan dilaksanakan oleh sekolah, selain itu orang tua juga sebagai teladan perilaku anak, sarana dan motivator dalam membentuk, membimbing dan

mengontrol karakter siswa melalui berbagai kegiatan di rumah atau di masyarakat.

Sekolah berperan menyusun program PPK yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi penyusunan program PPK kepada stake holder yang ada. Mengontrol pelaksanaan program PPK, membentuk dan membimbing, serta menjadi teladan karakter siswa dengan berbagai program yang dilaksanakan, sekolah juga mempunyai program evaluasi rutin dan tahunan dengan mengundang kehadiran orang tua dan masyarakat sekitar.

Peran masyarakat yaitu membentuk, membimbing dan mengontrol karakter anak ketika berada di lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, pemberi kritik dan saran pada saat sosialisasi penyusunan program PPK yang akan dilaksanakan oleh sekolah, serta sebagai pemberi informasi kepada sekolah terkait perilaku siswa ketika berada di lingkungan masyarakat.

Pemantauan karakter siswa melalui Grup *Whatsapp*, buku pemantau siswa yang dibuat oleh sekolah, serta kritik dan saran yang disampaikan oleh orang tua dan masyarakat. Kritik dan saran dari orang tua dan masyarakat diterima dengan terbuka oleh sekolah dengan maksud agar dapat memperbaiki program yang dirasa belum maksimal.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program PPK di SD Unggulan Aisyiyah Bantul: Faktor pendukungnya antara lain yaitu dukungan dan pantauan karakter anak dari Pengurus Yayasan dan Kepala Sekolah, dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan program PPK, sumber daya manusia yang mencukupi,

sarana dan prasarana yang mencukupi, orang tua yang kooperatif dalam memantau karakter anak, serta komunikasi antar guru yang cukup baik.

Faktor penghambatnya yaitu beberapa guru masih menitik beratkan nilai akademik sedangkan PPK di nomor duakan, guru mempunyai jam kerja yang terbagi-bagi, antara lain; mengajar di kelas, mengajar ekstra kulikuler, dan juga kesibukan yang lain, *gadget* (alat komunikasi) yang terlalu sering digunakan mengganggu perkembangan karakter siswa, pertemuan anak dengan orang tua yang singkat mempengaruhi pembiasaan anak dalam sehari-hari, jika pembiasaannya buruk maka di sekolah pun pasti terbawa, banyaknya informasi dari luar yang masuk ke anak yang tidak di filter oleh orang tua, serta belum maksimalnya sarana dan pra sarana dan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran tri pusat pendidikan dalam program PPK di SD Unggulan Aisyiyah Bantul, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Memberikan sosialisasi dan wawasan kepada guru bahwa nilai akademik serta program PPK harus berjalan berdampingan tanpa menitik beratkan salah satu diantara keduanya.
- (2) Meningkatkan komunikasi antar guru dan orang tua supaya penerapan program PPK dapat lebih maksimal, serta dapat mengontrol perkembangan karakter siswa secara intens.
- (3) Orang tua perlu menciptakan quality time yang berkualitas dengan anak, diisi dengan kegiatan-kegiatan yang mengandung 5 nilai karakter dalam PPK.

(4) Orang tua perlu membatasi penggunaan gadget untuk anak dan juga memfilter informasi dari media sosial yang masuk ke anak, sehingga anak tidak terjerumus kedalam hal atau konten yang negatif.

(5) Masyarakat perlu memaksimalkan sarana prasarana yang ada dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mengandung nilai karakter.

(6) Program PPK perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar sekolah dapat mencetak lulusan unggul, berprestasi, cerdas, mandiri, berkarakter dan bertaqwa sesuai yang tertuang dalam visi misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas Dan Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rum Media.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & M. Arifin. (2016). *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2017). *Peraturan Presiden Nomor 87, Tahun 2017 tentang Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Fitriatunnisa, (2015). "Implementasi Pendidikan Karakter Di Mts N 3 Mataram Dan Smp N 1 Labuapi 2014/2015", *El-Hikmah*, 9 (2): 100-118.
- Hajaroh, Mami et al. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Ikhwatun, A. (2008). "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Prasekolah", (Skripsi) IAIN Semarang.

- Indrakusuma, A.D. (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Kertajaya, H. (2010). *Grow with Character: The Model Marketing*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud, (2017). *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendiknas, (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Kebukuan Kemendiknas.
- Muhaimin, et al. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krstis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzakkir. (2017). "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ta'dib*. 10 (01): 46.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Nasution, S. (2011). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, S.R. (2009). "Implementasi Program (FKPM) Forum Kemitraan Polisi Masyarakat", (Skripsi) UNILA Lampung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Method Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pratama, E.D. (2018). "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih". (Skripsi) UNY Yogyakarta.
- Rohman. A. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suranto, (2014). "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (3); 226
- Suwandi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara.